

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP
HAYATI KOTA DUMAI**

Fivi Yulianti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

fivi.yulianti0585@student.unri.ac.id

Mangatur Sinaga

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id

Charlina

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

charlina@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada teks prosedur karena bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam menyusun instruksi berdasarkan pengalaman sehari-hari. Peneliti akan menjelaskan konsep teks prosedur secara rinci melalui demonstrasi praktik langsung di kelas, sehingga materi dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa. Jenis teks prosedur yang digunakan adalah teks prosedur protokol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Hayati dari Mei 2024 sampai April 2026. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Hayati Kota Dumai, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak populasi yaitu 50 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes, dalam hal ini responden akan menulis teks prosedur yang berbasis keterampilan, dengan tujuan untuk mengukur pencapaian anggota sampel. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes menulis teks prosedur yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t satu sampel. Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Hayati Kota Dumai, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai kategori mampu dalam menulis teks prosedur. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor 77,86 yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur dengan struktur yang tepat, penggunaan bahasa yang sesuai, serta langkah-langkah yang runtut dan jelas. Dengan demikian, kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Hayati Kota Dumai sudah terlaksana dengan baik dan menunjukkan perkembangan yang positif.

Kata kunci: *Kemampuan Menulis, Teks Prosedur, Siswa SMP*

ABSTRACT

This research focuses on procedural texts because it aims to measure students' ability to compose instructions based on daily experiences. The researcher will explain the concept of the procedural text in detail through hands-on demonstrations in the classroom, so that the material can be applied in the lives of students. The type of procedure text used is the protocol procedure text. This study uses a quantitative approach with a type of descriptive research method. This research was conducted at SMP Hayati from May 2024 to April 2026. The population of this study is grade VII students of SMP Hayati Dumai City, the sampling technique in this study is by using the total sampling technique, with a sample number of as many as the population of 50 students. The data collection method in this study is carried out using a test, in this case the respondent will write a skill-based procedural text, with the aim of measuring the achievement of the sample members. In this study, the instrument used was a procedural text writing test which aimed to measure students' ability to write procedural texts. The data analysis technique in this study uses a single-sample t-test. Based on the results of the data analysis of the ability to write procedural texts of grade VII students of SMP Hayati Dumai City, it can be concluded that overall students have reached the category of being able to write procedural texts. This is shown by an average score of 77.86 which meets the criteria of minimum completeness and the ability of students to prepare procedural texts with the right structure, the use of appropriate language, and concise and clear steps. Thus, the ability to write procedural texts for grade VII students of SMP Hayati Dumai City has been well implemented and shows positive developments.

Keywords: *Writing Skills, Procedural Texts, Junior High School Students.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan proses pemerolehannya, keterampilan menulis merupakan keterampilan terakhir dan paling sulit dikuasai dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Meskipun keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit dan kompleks, namun keterampilan menulis ini penting untuk dikuasai siswa.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dikembangkan bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya siswa di sekolah. Menulis merupakan kegiatan berkelanjutan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Sistem pembelajarannya perlu dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan dasar sebagai bekal belajar di jenjang berikutnya. Dalam hal ini, penulis tidak hanya sekedar menuliskan gagasan saja, apa yang ditulis harus dapat dipahami oleh si

pembacanya. Objek penelitian ini adalah analisis penulisan teks prosedur pada siswa SMP Hayati Kota Dumai.

Kemampuan didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk melakukan suatu aktivitas secara efektif berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam menulis. Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasannya dalam tulisan sangat berbeda-beda, dipengaruhi oleh latar belakang penulis. Hal ini berkaitan dengan kecakapan akademik seseorang yang berhubungan dengan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Oleh karena itu, kualitas tulisan setiap orang berbeda-beda. Namun, satu hal yang penting adalah ketika memulai kegiatan menulis, penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembaca. Maka dari itu, penulis ingin menguji kemampuan pada materi yang menarik bagi penulis adalah materi teks prosedur, yang termasuk kedalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII dengan materi Capaian Pembelajaran (CP). Mengidentifikasi isi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur. Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah untuk tahapan dalam melakukan sesuatu. Pembelajaran menulis teks prosedur sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat membantu siswa dalam melakukan suatu pekerjaan dengan mudah. Tanpa membaca teks terlebih dahulu, akan menyulitkan siswa untuk melangkah ketahap berikutnya. Rendahnya pemahaman mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks, disebabkan salah satu faktor penyebab adalah rendahnya minat baca siswa. Siswa masih banyak yang bingung bahkan tidak mengerti dengan struktur teks dan unsur kebahasaan dalam menulis teks prosedur. Dalam penelitian ini diperlukan peran aktif siswa mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran teks prosedur, atas bimbingan dan arahan yang diperoleh dari guru mata pelajarannya. Oleh karena itu, siswa diperlukan untuk mempersiapkan kelengkapan alat dan bahan dalam melaksanakan percobaan pada teks prosedur.

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi atau upaya yang dilakukan oleh para pihak terkait dalam proses pengajaran guru dan siswa di sekolah. Proses belajar mengajar, diperlukan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah diatur oleh kurikulum yang berlaku. Kurikulum di Indonesia sudah banyak berkembang, adapun yang dipakai saat ini adalah kurikulum merdeka. Kebijakan baru yang ditetapkan oleh pemerintah dalam bidang yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang dihadapi oleh generasi penerus Indonesia. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator dan motifator dalam pembelajaran. Penelitian ini berfokus ke siswa SMP sederajat yang telah memperoleh pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran, peranan guru sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.

Penting sekali bagi siswa untuk menguasai teks prosedur. Dalam pembelajaran, teks prosedur merupakan suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan sesuatu agar dapat dilakukan dengan mudah dan akurat. Ada banyak aktivitas yang mengharuskan kita mengikuti langkah-langkah agar aktivitas berjalan lancar tanpa

ada kendala. Hal ini membuat aktivitas lebih mudah dilakukan dan mengurangi rawan kesalahan. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari, banyak kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun masyarakat pada umumnya yang harus mengikuti langkah-langkah atau prosedur tertentu agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Contohnya, memasak, menggunakan alat elektronik, atau melakukan eksperimen sederhana di laboratorium. Kebiasaan melakukan kegiatan secara prosedur ini penting karena dapat membantu seseorang menyelesaikan tugas dengan benar, efisien, dan terstruktur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII melalui observasi dan wawancara antara peneliti dan guru. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa. Berdasarkan pengamatan dari wawancara yang penulis dapatkan dari guru yang mengajar di kelas tersebut, terdapat beberapa temuan utama dalam wawancara yang mengatakan bahwa siswa kelas VII cukup memahami tata cara menulis teks prosedur. Meskipun demikian, masih ditemukan sebagian kecil siswa yang kurang memahami cara menulis teks prosedur khususnya pada bagian kebahasaan teks tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Hayati Kota Dumai, menyampaikan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII cukup bervariasi. Guru tersebut mengamati bahwa beberapa siswa belum memahami secara lengkap struktur dan unsur kebahasaan dalam menulis teks prosedur sehingga kemampuan mereka dalam menyusun langkah-langkah prosedur masih perlu pembinaan lebih lanjut. Guru juga menyatakan bahwa salah satu kendala yang dialami siswa adalah kesulitan dalam memilih bahasa ilmiah yang tepat dan merangkai kalimat yang sistematis serta jelas dalam teks prosedur yang mereka buat. Oleh karena itu, pembelajaran yang berkelanjutan dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan tersebut pada siswa kelas VII.

Dari wawancara ini, meskipun sebagian siswa telah dapat dikatakan mampu menulis teks prosedur sesuai struktur dan unsur kebahasaan, banyak yang masih butuh bimbingan tambahan, terutama dalam bahasa ilmiah. Guru menekankan latihan menulis teks prosedur untuk menguasai keterampilan menulis secara ilmiah dan terstruktur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, dari hasil wawancara guru, peneliti menemukan bahwa sekitar 80% siswa mampu menulis teks prosedur dengan baik, terutama dalam aspek isi dan struktur, namun hanya sekitar 45% yang mampu menggunakan aspek kebahasaan termasuk bahasa ilmiah secara tepat dalam teks prosedur mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa aspek kebahasaan, termasuk bahasa ilmiah, masih perlu mendapat perhatian khusus dalam pengajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP. Meskipun begitu, guru melihat adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis, meskipun masih diperlukan latihan menulis secara berkelanjutan untuk hasil yang lebih optimal.

Apabila dipresentasikan, sebanyak 20% dari 50 orang siswa kurang memahami pada materi menulis teks prosedur yang telah diajarkan kepada siswa kelas VII. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian ini karena mengingat kesanggupan siswa dilihat dari aspek struktur dan unsur kebahasaan,

masih terdapat siswa yang belum memahami menulis teks prosedur dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai keberhasilan guru dalam mengajarkan materi menulis teks prosedur, sehingga dapat menjadi motivasi untuk pembelajaran selanjutnya dalam materi menulis teks prosedur.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP masih bervariasi, dengan kendala utama pada penggunaan bahasa ilmiah dan penyusunan langkah-langkah secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran yang berfokus pada pemahaman struktur teks dan aspek kebahasaan sangat dianjurkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa secara optimal.

Penelitian ini memfokuskan pada teks prosedur karena bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam menyusun instruksi berdasarkan pengalaman sehari-hari. Peneliti akan menjelaskan konsep teks prosedur secara rinci melalui demonstrasi praktik langsung di kelas, sehingga materi dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa. Jenis teks prosedur yang digunakan adalah teks prosedur protokol.

Penelitian dilakukan di SMP Hayati Kota Dumai yang berakreditasi B. SMP Hayati saat ini menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa SMP Hayati. Disamping penulis merupakan alumni dari sekolah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian ini sebab ingin mendeskripsikan dan menjelaskan kemampuan siswa SMP Hayati tersebut dalam menulis teks prosedur. Dengan demikian, penulis menetapkan judul yaitu "Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Hayati Kota Dumai".

B. LANDASAN TEOI

1. Pengertian Teks Prosedur

Menurut Priyatni (2014:87) teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Teks prosedur termasuk dalam kategori genre faktual. Selain itu, Mahsun (2014:30) menyatakan teks prosedur adalah salah satu jenis teks yang termasuk dalam genre fakta subgenre prosedur. Tujuan sosial teks ini adalah untuk mengarahkan atau mengajarkan langkah-langkah tertentu. Oleh karena itu, teks ini lebih fokus pada cara melakukan sesuatu, yang bisa melibatkan percobaan atau pengamatan. Yang dimaksud Mahsun adalah, teks prosedur adalah teks yang termasuk dalam genre fakta dan subgenre prosedur. Tujuannya adalah memberikan arahan atau mengajarkan langkah-langkah tertentu. Teks ini berfokus pada penjelasan mengenai cara melaksanakan suatu tindakan, baik dalam bentuk percobaan maupun pengamatan.

Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan prosedur yang harus diikuti untuk membuat sesuatu menjadi mungkin. Keberadaan teks seperti ini sangat diperlukan bagi siapa saja yang menggunakan suatu benda atau melakukan suatu kegiatan yang belum kita ketahui cara penggunaannya (Wibowo dan Hendriyani, 2018:2). Menurut Sari dan Nuraidah (2020:9) menyatakan bahwa teks prosedur adalah teks yang memuat cara, tujuan, atau melakukan sesuatu langkah demi

langkah dalam urutan tertentu untuk menghasilkan suatu objek yang diinginkan. Sennada dengan Sari dan Nuraidah, Sulistiani (2022:147) menyatakan teks prosedur adalah teks yang memuat serangkaian langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, disertai dengan penjelasan atau keterangan dalam setiap langkahnya.

Berdasarkan pendapat Priyatni, Mahsun, Wibowo dan Hendriyani, Sari dan Nuraidah, dan Sulistiani disimpulkan bahwa teks prosedur adalah teks yang menjelaskan secara terperinci langkah-langkah kegiatan atau tahapan untuk mencapai tujuan tertentu melalui urutan tindakan yang tepat dan mudah dipahami pembaca.

2. Struktur Teks Prosedur

Struktur teks prosedur merupakan unsur pembangun suatu teks prosedur. Priyatni (2015:87) menyatakan bahwa terdapat empat struktur teks prosedur, yaitu judul, tujuan, bahan atau alat, dan langkah-langkah. Struktur pertama dalam teks prosedur bagian judul yang terkandung dalam teks prosedur biasanya memuat tentang nama benda atau sesuatu yang hendak dan dilakukan serta terdapat juga cara melakukan atau menggunakan sesuatu. Kedua, tujuan dalam teks prosedur berisi pernyataan dan menyatakan suatu tujuan atau paragraf pengantar yang menyatakan tujuan teks prosedur. Ketiga, untuk bahan atau alat dalam teks prosedur biasanya tentang daftar atau rincian bahan atau alat yang akurat sehingga ukuran yang dibutuhkan dalam membuat atau melakukan sesuatu menghasilkan produk yang baik. Keempat, langkah-langkah dalam teks prosedur biasanya berisi tahapan yang ditunjukkan dengan berbagai model.

3. Unsur Kebahasaan Teks Prosedur

Unsur kebahasaan teks prosedur mencakup berbagai aspek, seperti kalimat imperatif (perintah), deklaratif (pernyataan), interogatif (pertanyaan), konjungsi temporal (penanda urutan waktu), verba material dan tingkah laku (tindakan fisik dan perilaku), partisipan manusia, serta bilangan penanda (angka untuk mengurutkan langkah), berupa numeralia (kata bilangan), kalimat perintah, kata keterangan (cara, alat, tujuan, derajat), dan kata penghubung yang menunjukkan waktu, tujuan, atau urutan, serta pelepasan bagian kalimat yang sudah disebutkan (Iswanti, 2023: 80-81).

4. Langkah-Langkah Menulis Teks Prosedur

Menurut Aulia (2022:11-12) ada empat langkah penting dalam menyusun teks prosedur dengan baik dan benar, yaitu:

1. Menentukan topik berarti menentukan apa yang akan dibuat atau diselesaikan.
2. Mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan untuk menyusun teks prosedur yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti internet, media sosial, bahan cetak, pengamatan, dan pengalaman.
3. Membuat kerangka kerja untuk menghasilkan teks prosedur secara efektif.
4. Teks prosedur yang utuh dikembangkan menjadi teks prosedur yang lengkap, mengikuti struktur dan unsur kebahasaan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa langkah-langkah teks prosedur terbagi empat bagian (1) menentukan topik, (2) mengumpulkan bahan, (3) membuat rangka, (4) teks prosedur yang utuh. Hal ini berkaitan dengan kemampuan

dalam menulis teks prosedur yang dibuat oleh siswa kelas VII SMP Hayati Kota Dumai dengan memperhatikan aspek struktur dan aspek unsur kebahasaan tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan pemecahan masalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan (Siregar, 2014:16). Menurut Ramdhan (2021:6), tujuan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan kembali hasil penelitian tentang kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Hayati kota Dumai. Metode deskriptif kuantitatif ini diterapkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data dari tes kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII 1 dan VII 2 di SMP Hayati Kota Dumai. Penelitian ini dilakukan di SMP Hayati dari Mei 2024 sampai April 2026.

Amin et al (2023:18) populasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan seluruh elemen dalam penelitian yang mencakup objek dan subjek dengan karakteristik serta ciri-ciri tertentu. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Hayati Kota Dumai. Hasil dari peninjauan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa total siswa kelas VII berjumlah 50 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak populasi (Wicaksana & Rahman, 2018). Sampel dalam penelitian ini yaitu 50 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes, dalam hal ini responden akan menulis teks prosedur yang berbasis keterampilan, dengan tujuan untuk mengukur pencapaian anggota sampel. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes menulis teks prosedur yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t satu sampel. Uji t satu sampel adalah metode yang digunakan untuk menguji apakah rata-rata dari satu sampel berbeda secara signifikan dari nilai rata-rata acuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Mustafidah et al., 2020).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Relatif Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Hayati Kota Dumai

No.	Skor	Frekuensi	Persentase %
1	97	2	4
2	91	2	4
3	89	1	2
4	88	1	2
5	85	4	8
6	82	9	18
7	79	9	18
8	76	12	24

9	73	1	2
10	70	2	4
11	64	3	6
12	61	1	2
13	60	2	4
14	53	1	2
Jumlah		50	100

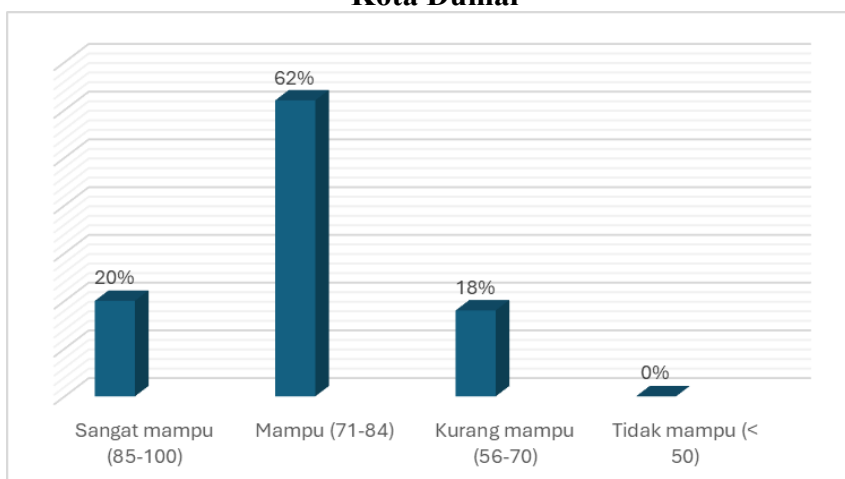
Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sampel bervariasi. Terdapat 2 sampel yang memperoleh nilai 97 (4%), 2 sampel memperoleh nilai 91 (4%), 1 sampel memperoleh nilai 89 (2%), 1 sampel memperoleh nilai 88 (2%), 4 sampel memperoleh nilai 85 (8%), 9 sampel memperoleh nilai 82 (18%), 9 sampel memperoleh nilai 79 (18%), 12 sampel memperoleh nilai 76 (24%), 1 sampel memperoleh nilai 73 (2%), 2 sampel memperoleh nilai 70 (4%), 3 sampel memperoleh nilai 64 (6%), 1 sampel memperoleh nilai 61 (2%), 2 sampel memperoleh nilai 60 (4%), dan 1 sampel memperoleh nilai 53 (2%).

Tabel 2. Kategori Interval Nilai Siswa Kelas VII SMP Hayati Kota Dumai

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat mampu	10	20%
2	71 – 84	Mampu	31	62%
3	50 – 70	Kurang mampu	9	18%
4	< 50	Tidak mampu	0	0%
Jumlah			50	100%

Tabel 2 menunjukkan tingkat kemampuan menulis teks prosedurnya siswa kelas VII SMP Hayati Kota Dumai. Sebanyak 10 sampel (20%) memperoleh kategori sangat mampu, 31 sampel (62%) memperoleh kategori mampu, 9 sampel (18%) memperoleh kategori kurang mampu, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori tidak mampu.

Diagram Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Hayati Kota Dumai



Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang diuji adalah kemampuan menulis teks prosedur.

Tabel 3. Uji Normalitas

Shapiro-Wilk		
t (0.05)	df	Sig. (2-tailed)
0.884	50	0.938

Sumber: (SPSS 31)

Dari 3 dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas tes kemampuan menulis teks prosedur kelas VII SMP Hayati Kota Dumai yaitu Sig. 0,938 > 0,05 maka sampel merupakan populasi berdistribusi normal.

Uji t Satu Sampel (*One Sample t-Test*)

Pada penelitian ini, uji t satu sampel digunakan untuk menguji apakah rata-rata yang diketahui berdasarkan hipotesis yang ditentukan memiliki perbedaan dengan rata rata sebenarnya.

Tabel 4. Uji t Satu Sampel

t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
0,000251	49	0.938	3733.577

Sumber: (SPSS 31)

Berdasarkan tabel 4 disimpulkan bahwa hasil uji T satu sampel dari kemampuan menulis teks prosedur yaitu 0,938 > 0,05, maka nilai 75 sebagai nilai rata-rata sampel dalam kemampuan menulis teks prosedur adalah signifikan, dengan begitu H_0 diterima.

Pembahasan

Kemampuan menulis teks prosedur merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII. Teks prosedur sendiri adalah teks yang berisi panduan atau langkah-langkah yang harus dilakukan secara runtut untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk mampu menyusun teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang peneliti lakukan, kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Hayati Kota Dumai masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa siswa mampu menulis teks prosedur dengan struktur yang lengkap, yaitu mencakup judul, tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah. Namun, ada juga siswa yang belum memahami dalam menyusun langkah-langkah secara runtut dan menggunakan kalimat perintah yang tepat.

Meskipun begitu, nilai rata-rata sampel sebesar 75 dari penelitian yang peneliti lakukan pada kemampuan menulis teks prosedur dianggap signifikan berdasarkan uji statistik ($p < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima, yang

menunjukkan siswa telah mencapai kompetensi minimum sesuai kriteria keberhasilan.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Hayati Kota Dumai dengan rata-rata 77,86 tergolong dalam kategori mampu. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur belum optimal di beberapa aspek tertentu, yakni pada aspek kebahasaan. Skor tertinggi yang dicapai yaitu pada aspek struktur, sedangkan pada aspek kebahasaan perlu ditingkatkan lagi.

Kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Hayati Kota Dumai pada aspek struktur teks memperoleh kategori sangat mampu dengan skor rata-rata 85,25. Skor tertinggi kemampuan siswa pada aspek struktur teks adalah penulisan langkah-langkah dengan rata-rata 99, sedangkan skor terendah terletak pada penulisan tujuan dengan rata-rata 73. Data skor tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis judul, tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah yang merupakan isi dari struktur teks prosedur dengan benar.

Sementara pada aspek unsur kebahasaan dalam penilaian kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Hayati Kota Dumai memperoleh kategori mampu dengan skor rata-rata 68,5 dari 100. Unsur kebahasaan dengan skor tertinggi adalah pada penulisan kata kerja imperatif dengan rata-rata 97, sedangkan kemampuan menulis unsur kebahasaan paling rendah adalah pada penulisan kata kerja aktif dengan rata-rata 37,5. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan skor masih sangat jauh meskipun masuk dalam aspek penilaian yang sama, dimana belum seluruh siswa mampu dalam menuliskan unsur kebahasaan pada teks prosedur protokol dengan benar.

Kesulitan lain yang ditemukan adalah pada penggunaan kosakata yang spesifik dan teknis sesuai dengan prosedur yang ditulis. Beberapa siswa masih menggunakan kalimat yang kurang jelas dan kurang informatif sehingga tujuan teks prosedur kurang tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, penguatan materi tentang unsur kebahasaan dan latihan menulis secara berulang sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Sedangkan kemampuan siswa menulis teks prosedur sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing yaitu apabila dipersentasekan, sebanyak 62% siswa mampu menulis teks prosedur dengan benar. Hal ini cukup memuaskan karena jumlah tersebut merupakan hasil yang dominan.

Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 10 orang, yaitu dengan nilai di bawah 75. Apabila dipersentasekan, ada 20% siswa yang kurang atau bahkan tidak paham dalam menulis teks prosedur. Hal ini menjadi tugas bagi guru untuk lebih meningkatkan motivasi untuk siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya kemampuan menulis teks prosedur.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Hayati Kota Dumai, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai kategori mampu dalam menulis teks prosedur. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor 77,86 yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur dengan struktur yang tepat, penggunaan bahasa yang sesuai, serta langkah-langkah yang runtut dan jelas. Dengan demikian, kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Hayati

Kota Dumai sudah terlaksana dengan baik dan menunjukkan perkembangan yang positif.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa (1) kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Hayati Kota berdasarkan struktur teks prosedur berkategori mampu (85,25) dan (2) kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Hayati Kota berdasarkan aspek kebahasaan berkategori kurang mampu (68,50). Secara keseluruhan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Hayati Kota berkategori mampu (77,80).

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian*. *Pilar*, 14(1), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>
- Aulia, A. (2022). *Teks Prosedur dan Teks Eksposisi*. Guepedia.
- Auliya, A. L. (2020). Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampar Dalam Menulis Teks Prosedur Kompleks. *Skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/13692>
- Iswanti, S. (2023). *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta Selatan: CV Graha Pustaka
- Mahsun. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustafidah, H., Imantoyo, A., & Suwarsito, S. (2020). Pengembangan Aplikasi Uji-t Satu Sampel Berbasis Web. *JUITA: Jurnal Informatika*, 8(2), 245. <https://doi.org/10.30595/juita.v8i2.8786>
- Priyatni, E. T. (2013). *Desain Pembelajaran Bahasa dalam Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahayu. (2019). *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowwa*.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sari, A. N. & Nuraidah. (2020). *Cara Mudah Memahami Teks Prosedur*. Guepedia
- Sulistiani, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Model Demonstrasi Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 10 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 146-153. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/285>
- Wibowo, H. & Hendriyani. I. (2018). *Materi Utama Biasa Indonesia SMP*. Depok: Puri Cipta Media.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *Metode Penelitian Perbandingan Siswa Kelas Bilingual dan Siswa Kelas Reguler*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-casea7e576e1b6bf>